

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang penulis temukan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu minat terhadap Korea Selatan yang semakin beragam, bukan hanya drama dan kpop tetapi juga minat terhadap budaya tradisional, bahasa, kuliner, *fashion*, dan kosmetik Korea Selatan. Bae, dkk (2017) (dalam Khalifah et al., 2020, hlm.7) mengungkapkan bahwa hal tersebut menyebabkan Korean Wave yang dulunya hanya drama dan kpop sekarang mengalami perluasan dan bertambah program televisi (*variety show*), film, pertunjukan, dan *game*. Lee (2011) (dalam Khalifah et al., 2020, hlm.7) menambahkan, konten Korean Wave berpengaruh juga pada pembentukan citra Korea Selatan di kancah internasional dan meningkatnya produk lokal Korea Selatan. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mendapat pengaruh dari Korean Wave. Jumlah wisatawan asing mengalami peningkatan akibat makin luasnya penyebaran Korean Wave.

Berkembangnya *Korean Wave* yang memberi pengaruh pada meningkatnya minat berwisata ke Korea secara tidak langsung memberikan dampak pula pada meningkatnya minat belajar bahasa Korea. Belajar bahasa Korea tersebut diminati karena salah satu tujuannya agar mampu memahami kosakata yang digunakan dalam lingkup pariwisata yang nantinya sangat bermanfaat dalam praktik kegiatan berwisata. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, bertujuan agar gagasan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, keterampilan yang harus dimiliki dalam penggunaan bahasa yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan-keterampilan itu saling berhubungan dan menjadi aspek yang wajib dikuasai dalam penggunaan bahasa. Namun sebelum itu, perlu adanya bekal penguasaan kosakata dan tata bahasa yang kemudian diterapkan

dalam keterampilan-keterampilan tersebut. Begitu pula bahasa Korea, yang digunakan masyarakat Korea dalam berkomunikasi sehari-hari atau masyarakat internasional yang ingin menguasai bahasa Korea.

Dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, sangat diperlukan adanya penguasaan kosakata. Susanto (2017, hlm. 49) menyebutkan bahwa penguasaan kosakata ialah kekayaan kata atau pembendaharaan kata yang seseorang kuasai. Dengan begitu dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa sangat diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai. Membaca, menulis menyimak, dan berbicara, menjadi keterampilan dalam penguasaan kosakata. Hal tersebut menjelaskan bahwa seseorang dapat berbahasa dengan terampil salah satunya karena menguasai kosakata.

Dalam penguasaan kosakata, tidak terlepas dari bagaimana pembentukan kata-kata tersebut. Hal tersebut tidak terlepas dari linguistik, dengan cabang ilmu morfologi yang mempelajari tentang klasifikasi, bentuk, dan struktur kata-kata. Ramlan (2009) (dalam Dhanawaty dkk., 2017, hlm. 47-48) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari atau menganalisis seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata, dengan kata lain dapat disebutkan bahwa morfologi menganalisis seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk kata, baik fungsi semantik maupun fungsi gramatik. Dengan begitu, selain menganalisis seluk-beluk bentuk kata, morfologi pun menganalisis kemungkinan adanya perubahan arti dan golongan kata yang muncul sebagai akibat perubahan bentuk kata.

Dalam proses kegiatan belajar khususnya belajar bahasa, diperlukan adanya media belajar. Terdapat banyak media yang dimanfaatkan masyarakat untuk mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Korea. Ada banyak pilihan media yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar bahasa, misal menggunakan sumber dari buku, melalui sumber dari internet, menggunakan jasa guru melalui les, melalui media sosial, bahkan melalui drama, film, atau program televisi seperti *variety show*. Melalui tayangan-tayangan tersebut masyarakat dapat mempelajari bahasa asing dari program yang ditayangkan. Terlebih pemilihan acara *variety show*, di mana dialog yang ada dilakukan secara spontan tanpa *script* dialog sehingga menunjukkan dialog yang alami atau sangat biasa terjadi dalam kegiatan berwisata.

Program *variety show* merupakan hiburan yang terdiri dari berbagai tindakan dan format program, seperti agama, jogetan dan musik, pertunjukan musik, komedi sketsa, *moment today*, games, dan pada umumnya dibawakan oleh *host* atau pembawa acara. Pengertian tersebut dipaparkan oleh Fachruddin (2015, hlm. 184) yang juga menambahkan bahwa jenis lain dari aktivitas segmennya termasuk *romance*, aksi akrobat, sirkus, hipnotis, dukungan hewan, *juggling*, kejutan kepada pengisi acara dan kru, pembagian hadiah, dll. Sedangkan menurut Naratama (2006) (dalam Muhammad, 2020, hlm.26), *variety show* adalah kombinasi sebuah format acara televisi dengan berbagai format lain seperti Kuis, *Talk Show*, *Game Show*, *Magazine Show*, *Music Concert*, dan Situasi Komedi. Yang (2002) (dalam Muhammad, 2020, hlm.26) juga menambahkan, *variety show* terdiri dari tiga elemen, yakni: 1) *variety show* sebagai hiburan, 2) *variety show* yang berpusat pada pembawa acara, dan 3) terdapat karakteristik khas *variety show* yang ditandai dengan *scene* pendek dan lucu maupun sindiran yang khas.

Ada dua penelitian sebelumnya yang membahas tentang proses pembentukan kata dalam pariwisata, yaitu “*Word Formation Of Indonesian Tourism in National Geographic Website*” oleh Wijanarto (2020) dan “*A Contrastive Analysis of Food Name Forming between Korea and Indonesia: A Morphological Study*”, oleh Megasari & Widyana (2022).

Penelitian pertama oleh Wijanarto (2020) yang berjudul “*Word Formation of Indonesian Tourism in National Geographic Website*”. Penelitian ini berfokus pada pembentukan kata yang terkait dengan istilah pariwisata dalam cara National Geographic mengeksplorasi alam dan budaya Indonesia dalam *website*. Dari 33 kata baru yang dilakukan oleh pembentukan kata yang berhubungan dengan istilah pariwisata, ditemukan kata derivasi yang mendominasi dengan 15 kemunculan seperti: *snorkeler*, *swimmer*, *diver* dan *explorer*, kemudian 10 kata serapan seperti wayang, gamelan, dalang, batik dan orangutan dan 8 kata majemuk seperti: pendongeng, wisma, air terjun dan buku masak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah pembentukan kata terkait pariwisata yang paling banyak ditemukan pada website National Geographic dengan Indonesia sebagai tujuan wisata adalah derivasi, dan kategori pariwisata adalah *tourism and travel*.

Selanjutnya penelitian kedua berjudul “*A Contrastive Analysis of Food Name Forming between Korea and Indonesia: A Morphological Study*”, oleh Megasari & Widyana (2022). Penelitian ini melihat formasi dan pola yang digunakan dalam penamaan nama makanan Korea dan membandingkannya dengan formasi dan pola penamaan nama makanan Indonesia. Penelitian ini menghasilkan pola formasi berdasarkan kategori kata. Dalam makanan Korea, nama menghasilkan 12 pola pembentukan dan dalam makanan Indonesia menghasilkan 5 pola pembentukan.

Urgensi penelitian ini yaitu perlunya penelitian mengenai kosakata beserta pembentukan masing-masing kata yang ada di lingkup pariwisata, terlebih yang biasa dituturkan oleh pemandu di tempat wisata Korea Selatan. Hasil dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dan pembaca sekalian dalam menguasai bahasa Korea.

Berdasarkan fenomena dan urgensi yang dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pembentukan Kata di Lingkup Pariwisata dalam Program Variety Show “WayVision Season 1”: Kajian Morfosemantik**”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data kata-kata di lingkup pariwisata yang bersumber dari program *variety show* “WayVision Season 1”.

Data penelitian hanya dibatasi pada kata-kata di lingkup pariwisata yang muncul atau terdapat dalam *variety show* “WayVision Season 1” yang kemudian diklasifikasi ke dalam macam-macam klasifikasi kata, pembentukan kata, dan perubahan makna kata yang dihasilkan dalam proses morfosemantik. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak libat bebas cakup. Lalu dalam analisis data digunakan teori klasifikasi sub-sektor pariwisata oleh Cambridge (2013), teori klasifikasi jenis kata oleh Kim (2016) dan Ko & Koo (2018), dan teori morfosemantik oleh Luthfi (2010).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, telah diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana klasifikasi kata di lingkup pariwisata dalam program *variety show* ‘WayVision Season 1’ berdasarkan sub-sektor pariwisata dan jenis kata?
2. Bagaimana perubahan makna kata di lingkup pariwisata dalam program *variety show* ‘WayVision Season 1’?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui klasifikasi kata di lingkup pariwisata dalam program *variety show* ‘WayVision Season 1’ berdasarkan sub-sektor pariwisata dan jenis kata
2. Untuk mengetahui perubahan makna kata di lingkup pariwisata dalam program *variety show* ‘WayVision Season 1’

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat turut mendukung perkembangan ilmu bahasa Korea terutama pada lingkup morfologi dan semantik, dan memberikan penjelasan mengenai klasifikasi sub-sektor pariwisata, jenis kata, dan perubahan makna kata berbahasa Korea di lingkup pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses penguasaan kosakata oleh pemelajar bahasa Korea dan dapat menjadi sumber atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, diperlukan struktur organisasi skripsi yang berisikan urutan penulisan setiap bab agar penulisan menjadi sistematis atau terarah. Pada bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fenomena, urgensi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Lalu bab II yang merupakan kajian pustaka berisi landasan teori tentang penjelasan dan pengertian yang menyangkut teori-teori yang mendasari penelitian seperti teori tentang morfologi, semantik, dan morfosemantik, klasifikasi jenis kata bahasa Korea, pariwisata, dan program *variety show*. Selain itu pada bab II juga mencangkup penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini dan kerangka berpikir.

Selanjutnya pada bab III membahas metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rincian desain penelitian yang akan digunakan, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bab IV berupa hasil dan pembahasan berisikan hasil penelitian beserta analisis pembentukan kata di lingkup pariwisata dalam program *variety show* ‘WayVision Season 1’ yang berupa analisis klasifikasi kata berdasarkan sub-sektor pariwisata dan jenis kata, serta perubahan makna kata.

Pada bab V berupa simpulan yang berisikan tentang simpulan dari hasil kajian morfosemantik kata di lingkup pariwisata dalam program *variety show* ‘WayVision Season 1’. Berikutnya kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini kepada berbagai pihak seperti pembaca penelitian ini, orang yang akan melanjutkan penelitian ini, dan peneliti yang ingin menjadikan skripsi ini sebagai salah satu sumber atau acuan dalam melakukan penelitian yang lain.